

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENEGAKAN KEDISIPLINAN
OLEH PIHAK SEKOLAH DI SMKN 1 TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

ERIP RISKI

NIM/BP : 1102489/2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PERSEPSI SISWA TERHADAP PENEGAKAN KEDISIPLINAN
OLEH PIHAK SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 TARUSAN

Nama : Erip Riski
NIM/BP : 1102489/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 9 Februari 2016

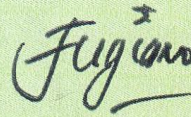
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Andrizal, M.Pd
NIP. 19650725 199203 1 003

Pembimbing II



Toto Sugiarto, S. Pd, M. Si
NIP. 19730213 199903 1 005

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : PERSEPSI SISWA TERHADAP PENEGAKAN
KEDISIPLINAN OLEH PIHAK SEKOLAH DI SMKN 1
TARUSAN

Nama : Erip Riski
NIM/BP : 1102489/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jenjang Program : Strata I
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 9 Februari 2016

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Andrizal, M.Pd

1

Sekretaris : Toto Sugiarto, S. Pd, M.Si

2

Anggota : Drs. Hasan Maksum, MT

3

: Drs. M. Nasir, M.Pd

4

: Dwi Sudarno Putra, ST, MT

5

HALAMAN PERSEMBAHAN



*"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram".*

(Q.S. Ar-Ra'ad:78).

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai
(dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan
hanya pada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap".*

(Q.S. Alam Nasyrah: 6-8).

"Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat".

(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Alhamdulillahirabbil'alamin...

*Izinkanlah hamba untuk bersujud, bersyukur dan bertafakur merenungi segala hidayah
dan rahmat yang telah engkau limpahkan kepada hamba ya Allah.*

Sesungguhnya tiada arti hidup ini tanpa keridhoan-Mu.

Dengan umur yang kau berikan telah ku lalui perjalanan hidup ini,

Satu sisi hidupku dalam menuntut ilmu pun telah ku jalani.

*Dengan berbagai hambatan dan rintangan sebagai peroses pendewasaan diri dan
pembelajaran dalam menjalani hidup.*

Atas izin-Mu dan segala kemudahan dari-Mu.

*Satu langkah kuselesaikan dalam pengabdian hidupku untuk berjihad dan berbakti
kepada kedua orang tuaku, setelah dari-Mu dan Rasulullah SAW.*

Ya Allah.....

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini.

Hari ini satu cita-cita telah ku gapai, sekeping harapan telah kuraih,

dari'kehidupanku yang sesungguhnya,

*Namun semua ini belum selesai, perjuangan kedepan akan semakin berat,
seribu tantangan masih menanti.*

Segala penghargaan dan segala usaha ku pasrahkan hanya kepada-Mu.

Masa depan masih menghadang dihadapanku,

Kerikil-kerikil tajam pasti kutemui dan kulalui

Ya allah berikanlah kemudahan disetiap langkahku,

semoga satu keberhasilan yang telah kuraih ini,

mengiringi dan menjadi bekal hidupku selanjutnya

Dan hari ini merupakan langkah awal untuk kumenghadapinya.
Tunjuki hamba, bimbinglah hamba dan istiqomahkanlah menuju masa depan yang
gemilang. Amiiin,,,,

**Ku persembahkan sebuah karya kecil ku ini untuk orang-orang yang terpenting dan berarti
dalam hidupku dan segenap cinta dan rasa terima kasih ku ucapkan untuk :**

Orang Tua Tercinta

Untuk yang pertama ku persembahkan karya kecil ku ini untuk ibu qu tersayang (Entisna) dan Ayah tercinta (Izwar) yang menjadi alasan kuat bagiku untuk berjuang yang tak pernah lelah memberi kasih dan sayang sepanjang hidupku yang dalam kekurangannya namun memberikan yang terbaik padaku. belau tak pernah kenal lelah untuk memberikan semangat kepada qu

Ibu dan Ayah tercinta, kini ku persembahkan karya kecil ini dengan penuh kebanggaan dan keharuan, walaupun itu belum seberapa dibandingkan dengan apa yang kau berikan selama ini untukku. Ibu dan Ayah, hari ini putramu sudah menjadi sarjana pendidikan seperti yang selama ini ibu dan Ayah harapkan. Ku menyadari begitu banyak kekuranganku sebagai anak, yang telah membuat Ayah dan ibu kecewa, sedih, lelah, dan susah payah. erip akan janji untuk berjuang demi kebahagiaan ibu dan Ayah, segala usaha dan pengorbanan Mama dan Ayah menjadi penyemangat hidup Erip untuk menyongsong masa depan yang cerah.

Makasih ibu dan Ayah telah menyayangi erip selama ini. erip hanya bisa berdo'a dan berusaha semampu erip untuk menciptakan kebahagiaan dihari tuamu. ibu, you my hero for me. Terimakasih atas semua do'a-do'a, jasa moril dan materil yang telah Ayah dan erip berikan sampai saat ini. Mom n Dad you The biggest motivator for me and so big inspiration in my life.

Rasa trimakasih qu kepada keluarag qu tercinta kakak qu(zurmiati.Ridwan ,Roki ardianto Chan, Rozi Eka putra)trimakasih atas bantuan mori dan semgat yang diberikan kemudian juga kepada adek2 tersayang(rika.yulia ,rahmi).semgat yang kalian berikan menghantarkan bg untuk mencapai sarjana baut anak dan keponakan q tersayang(salwa,renol, aisyah).

Selanjutnya rasa trimakasih qu kepada keluarga besar pak sugiarto dan ibuk mun yang telah sudi menerima qu tinggal di rumah mu. q diagap sudah seperti anak kandung ,beliau slalu mengingatkan q tuk makan dan jaga kesehatan bantuan moril dan semagat yang mereka berikan sangat berkesan dn bermakna dalam hidup qu,kemudian kepada (mbak jum.mbak leni ,bang piko,alfin, bg jimy ,tiara.ayut) bg man dan juga om vian

**Pembimbing I (Drs. andrizal, M.Pd), Pembimbing II (Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si)
dan Penasehat Akademik (Donny Fernandez, S.Pd.,M.Sc)**

Terimakasih kepada bapak Drs. Andrizal, M.Pd (Pembimbing I ku yang istimewa), bapak Toto sugiarto, S.Pd, M.Si (Pembimbing II ku yang luar biasa) dan bapak

Donny Fernandez, S.Pd.,M.Sc (Penasehat Akademis yang ok) terima kasih ku ucapkan kepada bapak yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan selalu menyertai bapak dan tanpa mengurangi rasa hormat sedikit pun terimakasih saya ucapkan kepada bapak dan ibu dosen serta staf di jurusan Teknik Otomotif yang telah memberikan kemudahan dalam beraktivitas perkuliahan, semoga bisa menjadi amal jariyah buat ibuk dan bapak. (amiin ya rabbal alamiin).....

Teman-Teman Ku

Terima kasih kepada (neneng) yang telah memberikan semangat serta dukungan motivasi dalam pembuatan skripsi ini, terima kasih kepada (bendra) yang telah setia membantu saya, terima kasih kepada (gunawan,) serta teman-teman **Teknik Otomotif BP 11** yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu. Terima kasih semuanya teman-teman atas bantuan yang kalian berikan kepada saya.

Penutup

Ya allah, sesungguhnya engkau maha mengetahui bahwa hati ini telah berhimpun dalam naungan-mu, bertemu untuk taat kepadamu, bersatu dalam da'wahmu dan berjanji setia dalam membela syari'ah-mu, maka kuatkanlah ikatan pertaliannya, Ya Allah kekalkanlah kasih sayangnya, tunjukkanlah jalannya dan penuhilah ia dengan cahaya-mu yang tidak pernah redup. Lapangkanlah dadanya dengan limpahan iman dan keindahan tawakal padamu, hidupkanlah dengan ma'rifat mu dan matikanlah dalam syahid di jalanmu. Sesungguhnya engkau sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. Amiin

Terimakasih buat semuanya dan semoga nanti kita bisa sama-sama sukses dan terus berjuang menghadapi dunia ini serta terus beribadah demi agama yang kita pegang. Be the best n be profesional n finally be your self.

Ya allah, jadikanlah iman, ilmu dan amalku sebagai lentrera jalan hidupku, keluarga dan saudara seimanku....

Erip riski



1102489/2011



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7055922 FT. (0751) 7055644, 445118 Fax. 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Erip Riski**
NIM/TM : 1102489/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul "**Persepsi Siswa Terhadap Penegakan Kedisiplinan oleh Pihak Sekolah Di SMKN 1 Tarusan**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 12 Februari 2016
Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
696FFADF864062630
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Erip Riski
NIM. 1102472/2011

ABSTRAK

ERIP RISKI. 1102489, Persepsi Siswa Terhadap Penegakan Kedisiplinan Oleh Pihak Sekolah Di SMKN 1 Tarusan

**Pembimbing: 1. Drs. Andrizal, M.Pd
2. Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya disiplin siswa yang ada di SMKN 1 Tarusan maka tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penegakan disiplin oleh pihak sekolah di SMKN 1 Tarusan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penegakan kedisiplinan oleh pihak sekolah di SMKN 1 Tarusan . Subjek penelitian adalah siswa kelas X TOKR dan TOSM yang terdaftar pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017 di SMKN 1 Tarusan yang berjumlah 114 orang siswa. teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebarkan kepada koresponden dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan perhitungan persentase.

Hal ini dapat dilihat melalui deskripsi data kuisisioner yang disebarkan kepada 53 responden, dimana skor rata-rata observasi yang diperoleh 107,83 sedangkan rata-rata ideal diperoleh sebesar 108. Secara rinci dapat dijelaskan bahwa terdapat 44 orang (83,02%) siswa yang menyatakan baik terhadap upaya sekolah dalam menegakan disiplin sementara 8 orang (15,09%) siswa yang menyatakan cukup terhadap upaya sekolah dalam menegakan disiplin.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah SWT, peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Penegakan Kedisiplinan Di SMK Negeri 1 Tarusan”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Selesainya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan saran berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syahril, ST,M.Sc,Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Bapak Drs. Andrizal, M.Pd selaku dosen Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dan memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi waktunya untuk mengarahkan penulis dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc Selaku Sekretaris Jurusan sekaligus pembimbing akademik yang telah banyak memberi waktunya untuk mengarahkan penulis dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang atas dukungan moril dan materil serta dorongan do'a.
8. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil demi untuk suksesnya penulisan skripsi ini.

Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain do'a kepada Allah SWT semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa moril maupun materil dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amiin.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN..... viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah 4

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Persepsi 7

1. Pengertian Persepsi 7

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi..... 8

3. Proses Terbentuknya Persepsi 9

B. Disiplin 11

1. Pengertian Disiplin..... 11

2. Unsur- unsur Disiplin..... 12

3. Bentuk Peraturan Disiplin Sekolah..... 15

C. Unsur-unsur Penegak Kedisiplin Sekolah..... 19

1. Kepala Sekolah..... 19

2. Guru..... 20

3. Guru BK..... 27

4. Wali Kelas.....	30
5. Guru Piket.	31
D. Penelitian Relevan.....	32
E. Kerangka Konseptual	32
F. Pertanyaan Penelitian	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Defenisi Operasional	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	51
B. Pembahasan.....	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	55

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Denda Pelanggar Aturan Sekolah.....	18
2. Populasi Penelitian	36
3. Sebaran Sampel.....	40
4. Skor Jawaban Penelitian	42
5. Kisi kisi Instrumen Penelitian	43
6. Rangkuman Hasil Uji coba Penelitian.....	45
7. Rangkuman perhitungan statistik dasar.....	51
8. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa Terhadap Penegakan Disiplin Oleh Pihak Sekolah.....	52
9. Persentase Kategori Persepsi Siswa Terhadap Penegakan Disiplin Oleh Pihak Sekolah.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	32
2. Histogram Persepsi Siswa Terhadap Penegakan Disiplin Oleh Pihak Sekolah Sekolah.....	52
3. Penyerahan Angket Kepada Siswa Kelas X TOKR 1 & 2.....	83
4. Siswa Kelas X TOKR 1 & 2 Mengisi Angket Penelitian.	83
5. Penyerahan Angket Kepada Siswa Kelas X TOSM 1 & 2.	84
6. Siswa Kelas X TOSM1 & 2 Mengisi Angket Penelitian.	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran Angket Uji Coba	57
2. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	60
3. Lampiran Analisis Uji Coba Validitas Instrument.....	61
4. Lampiran Analisis Uji Coba Reliabilitas	68
5. Angket Penelitian.....	72
6. Lampiran Tabulasi Data Penelitian	75
7. Lampiran Distribusi Frekwensi Data.	77
8. Lampiran absensi siswa.	82
9. Lampiran Surat Izin Penelitian Fakultas.....	86
10. Lampiran Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Pessel...	87
11. Lampiran Surat Izin Penelitian SMKN 1 Tarusan.	88
12. Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan disiplin sangat dibutuhkan sekali terutama untuk meningkatkan suasana yang lebih baik terutama dalam bidang belajar mengajar, disiplin yang ditanamkan seorang guru akan membuat siswa yang diajarkannya mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berupaya membantu siswa mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mempunyai karakter pribadi yang berkualitas sesuai dengan tuntutan lingkungan dimana individu berada. Karakter siswa tersebut akan terwujud dalam suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan dinamis, dengan ditegakkannya nilai dan norma yang berlaku.

Hal itu berkaitan dengan bagaimana disiplin siswa di sekolah, karena dengan disiplin, siswa akan berperilaku positif serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Disiplin sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya peraturan yang berlaku di sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa diantaranya seperti

peraturan dalam belajar, peraturan dalam berpakaian, peraturan di lingkungan sekolah dan peraturan yang berhubungan dengan moral.

Mendukung pernyataan di atas, dari observasi yang penulis lakukan di SMK N 1 Koto XI Tarusan (Pesisir Selatan) kepada tiga orang wali kelas pada tanggal 13 September 2015 didapatkan data bahwa ada lima orang siswa yang datang terlambat, dua orang tidak memakai atribut yang lengkap, empat orang keluar saat belajar, tiga orang mengganggu teman saat belajar, tiga orang merokok di kantin sekolah, dua orang memakai celana pensil, empat orang tidak masuk sekolah, empat orang cabut, dan sekitar tiga orang berkata kotor .

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan lima orang siswa pada tanggal 20 September 2014 di SMK N 1 Koto XI Tarusan, siswa mengaku malas belajar karena ada beberapa guru pada saat menerangkan pelajaran suaranya terlalu kecil, ketika siswa menanyakan pelajaran yang tidak dimengertinya guru terkadang menjawab hal-hal yang membuat siswa jadi takut bertanya. Untuk itu siswa mengaku lebih baik tidur di kelas atau keluar dari kelas. Tidak hanya itu siswa juga mengaku pernah cabut pada saat jam sekolah karena diajak oleh teman-temannya.

Dari hasil wawancara, observasi dan studi awal yang penulis lakukan terungkap bahwa masih adanya siswa yang melanggar aturan yang berlaku di sekolah. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan tiga orang guru Bimbingan dan Konseling/ konselor (guru BK/ Konselor) tentang penanganan apa saja yang diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin

sekolah, guru BK menyatakan penanganan yang diberikan adalah memanggil, menasehati siswa dan memberikan layanan informasi tentang bagaimana pentingnya disiplin sekolah untuk diri siswa namun hasil yang didapati masih ada siswa melanggar disiplin dan aturan yang berlaku di sekolah.

Beberapa kemungkinan penyebab siswa melakukan pelanggaran disiplin karna masih kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi disiplin sekolah, masih kurangnya peranan guru dan kepala sekolah dalam memberikan contoh kedisiplinan kepada siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana serta jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga menyulitkan guru untuk memantau siswa dalam proses penegakan kedisiplinan di sekolah.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap siswa dalam mematuhi disiplin sekolah. Sehingga siswa tidak patuh lagi terhadap aturan yang ada di sekolah, dan akan sulit mendidik, melatih dan mengendalikan tingkah laku siswa karena tidak terbiasanya siswa dalam mengikuti aturan serta disiplin yang ada di sekolah.

Salah satu alternatif pemecahan masalah diatas yang mungkin dilaksanakan oleh pihak sekolah adalah kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, para guru, staf-staf yang lain, satpam sekolah, dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini, guru pembimbing diharapkan mampu membimbing siswa untuk mematuhi disiplin sekolah, yaitu dengan tindakan anjuran, pemberitahuan, dan bukannya sebagai pengawas sekolah (polisi sekolah).

Menurut Tim MKDK Profesi Kependidikan (2002:152) mengatakan bahwa: Dalam menciptakan disiplin sekolah atau kelas yang baik, peranan guru sangat penting karena guru dapat jadi model. Untuk membuat siswa mempunyai disiplin yang tinggi, maka guru harus mampu menjadi contoh atau panutan bagi siswa-siswanya

Disiplin disekolah hendaknya bermanfaat bagi siswa dan membantu siswa menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik dilakukan, serta menumbuhkan kesadaran untuk mentaati disiplin oleh siswa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Persepsi Siswa Terhadap Penegakan Kedisiplinan Di SMKN 1 Tarusan ”**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi disiplin disekolah seperti datang terlambat, tidak memakai atribut dan memakai celana pensil saat sekolah.
2. Masih kurangnya peranan guru dalam menegakan kedisiplinan
3. Kepala sekolah masih kurang memberikan contoh kedisiplinan kepada siswa
4. Keterbatasan sara dan prasaran belajar sehingga siswa malas belajar.
5. Jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga guru sulit untuk memantau siswa
6. Pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa belum mendapatkan penanganan yang sesuai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk lebih terarahnya penelitian ini karna keterbatasan biaya dan waktu maka penulis membatasi masalah pada persepsi siswa terhadap penegakan kedisiplinan oleh pihak sekolah di SMK Tarusan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap penegakan kedisiplinan oleh pihak sekolah di SMK 1 Koto XI Tarusan Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penegakan kedisiplinan oleh pihak sekolah di SMKN 1 Tarusan .

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi siswa, agar dapat mematuhi dan menjalankan aturan yang di terapkan sekolah
2. Bagi guru BK dan guru lainnya, agar dapat melakukan penanganan yang lebih baik lagi dan dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

3. Bagi Kepala Sekolah agar dapat memberikan contoh kedisiplinan kepada siswa dan siswi secara maksimal
4. Bagi penulis sendiri, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian serta manfaat yang diperoleh siswa terhadap disiplin sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan gambaran pengamatan yang terjadi sebagai hasil dari proses pengamatan. Sejalan dengan itu menurut Desiderato (dalam Jalaluddin Rahkmat, 1986:64) persepsi adalah: “Pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi/sensory stimuli”.

Selanjutnya, menurut Abizar (1988:18) persepsi adalah: “Proses dengan mana seseorang individu memilih mengevaluasi dan mengorganisasikan stimulus dari lingkungan”. Oleh karena itu, persepsi adalah cara dengan mana individu berpengalaman dengan dunia luar.

Jadi, persepsi merupakan suatu proses pengamatan dan pemikiran yang disadari oleh pengetahuan dan pengalaman seseorang terhadap sesuatu objek sehingga melahirkan suatu penafsiran atau tanggapan yang unik terhadap objek atau stimulasi tertentu.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga persepsi seseorang tidak bisa disamakan dengan persepsi orang lain. Adapun menurut Bimo Walgito(2003:46-47) faktor yang mempengaruhi persepsi ada 2 macam, yakni

faktor internal dan faktor eksternal. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal ini tertuju pada diri individu. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi berasal dari 2 sumber, yakni yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu maka akan berpengaruh dalam persepsi seseorang, sedangkan segi psikologis antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi. Oleh karena itu, apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi individu dalam mengadakan persepsi.

b. Faktor eksternal

Dalam faktor eksternal ada 2 yakni stimulus dan lingkungan. Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, dan sudah dapat dipersepsi oleh individu. Sedangkan lingkungan atau situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

2. Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi seseorang tentang suatu objek tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi yang rumit ini tergantung pada sistem sensorik dan otak. Menurut Linda L. Davidoff (1981:237) persepsi tergantung pada empat cara kerja, yaitu deteksi (pengenalan), transduksi (pengubahan energi dari satu bentuk ke bentuk lainnya), transmisi (penerusan) dan pengolahan informasi. Deteksi mengandung arti kekuatan sebagai daya pendorong untuk menggerakkan kemampuan berpikir dengan memanfaatkan usaha menemukan atau melacak dalam mendeteksi hal-hal yang terkait ke masa depan. Transduksi merupakan proses atau perbuatan mengubah dari suatu bentuk ke bentuk lain. Transmisi merupakan pergerakan informasi dan memastikan bahwa informasi sampai secara akurat dan dapat diandalkan. Selanjutnya terjadi pengolahan informasi sehingga menjadi berharga dan mudah dimengerti.

Malcom (1988:72) menyatakan ciri-ciri umum dari dunia persepsi yaitu:

- 1) Rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera yaitu sifat sensoris dasar dari masing-masing indera.
- 2) Dunia persepsi mempunyai sifat ruang.
- 3) Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu.
- 4) Objek-objek atau gejala-gejala dalam pengamatan mempunyai struktur yang menyatu.
- 5) Dunia persepsi adalah dunia penuh arti.

Proses terjadinya persepsi menurut Tri Rusmi Widayatun (1999:111) adalah karena adanya objek stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh para indera (objek tersebut menjadi perhatian indera), kemudian stimulus atau

objek tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadilah “kesan” atau jawaban (response), adanya response dibalikkan kepada indera kembali berupa “tanggapan” atau persepsi atau hasil kerja indera berupa pengalaman hasil pengolahan otak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang baru bisa mempersepsi apabila ia sudah pernah mengenal atau mengetahui suatu objek melalui indera yang ada kemudian pengenalan itu menjalani proses dalam otak akhirnya hasil dari proses tersebut melahirkan sebuah persepsi.

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Konsep populer dari “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah orangtua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal (Hurlock, 1978:82).

Menurut Hurlock (1978:82) disiplin berasal dari kata “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Soegeng Prijodarminto (1994:23) mengemukakan bahwa: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Maman Rachman (1999:168) menyatakan bahwa:”Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”.

Jadi, disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Sebab itulah guna mewujudkan disiplin dalam diri siswa diperlukan adanya peraturan atau tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut setiap sikap tindakan yang mencerminkan kedisiplinan dan dilaksanakan dengan baik dan benar.

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat.

2. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Tulus Tu’u (2004:33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.

- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal itu disebabkan di mana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib.

Selain itu, Elizabeth B. Hurlock (1978:84) menjelaskan unsur-unsur pokok disiplin itu adalah:

Peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Adapun penjelasan unsur tersebut yaitu:

- a. Peraturan

Adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu, seperti disiplin yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan adanya disiplin anak menjadi terkendali dan terarah, karena sudah dijelaskan sebelumnya bahwa anak-anak atau remaja dalam bersikap dan berhubungan dengan orang lain memerlukan acuan/pedoman tingkah laku tertentu.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata latin *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman mempunyai tiga fungsi yaitu, menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, mendidik anak yaitu mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapatkan hukuman karena melakukan tindakan yang diperbolehkan, serta memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Hukuman yang diberikan tersebut hendaknya menimbulkan rasa bersalah pada siswa, menimbulkan rasa menderita dan berakhir dengan pengampunan dan pemberian maaf.

c. Penghargaan

Penghargaan merupakan suatu bentuk pujian kepada seseorang yang merupakan balasan dari perasaan senang atau bisa juga akibat dari rasa bangga terhadap seseorang. Penghargaan ini tidak berbentuk materi tapi berbentuk kata-kata pujian, senyuman dan tepukan dipunggung.

Penghargaan yang diberikan haruslah sesuai dengan perkembangan anak. Apabila tidak sesuai, maka penghargaan tersebut akan kehilangan efektifitasnya sebagai pembentukan disiplin. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan cara yang diterima masyarakat. Fungsi tersebut yaitu:

- 1) Mempunyai nilai mendidik
- 2) Sebagai motivasi untuk mengurangi perilaku yang disetujui secara sosial.
- 3) Untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku tersebut.

d. Konsistensi

Konsistensi artinya tingkat keseragaman atau stabilitas, yang artinya suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan. Konsistensi dalam peraturan/disiplin digunakan sebagai pedoman perilaku. Pelaksanaan konsistensi di sekolah adalah sebagai berikut, yaitu anak-anak yang mematuhi peraturan diberikan penghargaan. Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran penting:

- 1) Mempunyai nilai mendidik yang besar
- 2) Mempunyai nilai motivasi yang kuat
- 3) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang kuasa

3. Bentuk Peraturan dalam Disiplin Sekolah

Disiplin dan tata tertib dibuat untuk mengatur kegiatan di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib yang dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan yang berdisiplin di sekolah. Secara eksplisit juga terdapat sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan itu

Menurut Hasibuan (1986:34) “sanksi diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mendidik siswa supaya mentaati semua peraturan sekolah”.Pemberian sanksi harus adil dan tegas terhadap semua siswa sehingga dengan keadilan dan ketegasan sasaran pemberian sanksi akan tercapai. Peraturan tanpa dibarengi pemberian sanksi (hukuman) yang tegas bagi pelanggarnya bukan menjadi alat pendidik bagi siswa. Oleh karena itu dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14/U/1979 tertanggal 1 Mei 1974 yang dikutip Nawawi (1985) menyatakan:

Aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib itu adalah sebagai berikut:

- a. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi:
 - 1). Masuk sekolah.
 - 2). Waktu belajar.
 - 3). Waktu istirahat.
 - 4). Waktu pulang.
- b. Larangan-larangan bagi pelajar/siswa:

Meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket.
- c. Sanksi-sanksi bagi para pelajar/siswa, dapat berupa:
 - 1) Peringatan secara lisan langsung kepada siswa.
 - 2) Peringatan tertulis kepada pelajar dengan tembusan kepada orang tua/wali.

Dengan adanya kesadaran siswa untuk menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada maka siswa akan bertingkah laku sesuai dengan aturan tersebut, dan mempunyai dampak positif terhadap kepribadian siswa .

Peraturan-peraturan yang ada di SMK Negeri 1 Tarusan meliputi ketentuan yang berhubungan dengan PBM atau kehadiran, pakaian atau perlengkapan pribadi, sikap, kewajiban, lingkungan sekolah, pelanggaran terhadap teman, pelanggaran terhadap guru dan moral. Adapun penjelasan Peraturan-peraturan tersebut adalah

Berikut tata tertib yang ada diSMKN 1 Tarusan:

a. Ketentuan umum

- a) Sebelum dilaksanakan PBM, ruang kelas dan lingkungan kelas dalam keadaan bersih dan rapi.
- b) Piket kelas bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian dan keindahan kelas serta keamanannya.
- c) Piket kelas harus hadir 15 menit sebelum pelaksanaan PBM.
- d) Setelah tanda masuk dibunyikan seluruh siswa berkumpul dilapangan untuk mengambil absen pagi (apel)yang dilakukan oleh guru piket.
- e) Sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa membaca doa sebelum belajar
- f) Pada saat pengantian jam pelajaran siswa dilarang keluar dari kelas

2. Ketentuan Berpakaian.

a. Hari seni-rabu.

- 1) Berpakain putih abu-abu.
- 2) Lambang sekolah dan jurusan.
- 3) Ikat pinggang hitam dan kepala petak(siswa laki-laki)
- 4) Sepatu hitam polos.
- 5) Rok tidak ketat dan di pendekkan(siswa perempuan).
- 6) celana tidak pensil kaki celana harus lolos lutut(bagi siswa laki-laki).
- 7) Memakai topi sekolah pada upacara.
- 8) Tidak melapis baju dengan kaos oblong.
- 9) Baju dalam perempuan wajib putih.

10) Memakai jilbab putih(siswa perempuan).

11) Tidak memakai aksesoris kecuali jam tangan.

b. Kamis-Jum'at

1) Berpakaian batik dengan celana/rok sesuai warna baju batik yang dibagikan oleh sekolah

2) Ikat pinggang hitam dan kepala petak(siswa laki-laki)

3) Sepatu hitam polos.

4) Rok tidak ketat dan di pendekkan(siswa perempuan).

5) Celana tidak pensil kaki celana harus lolos lutut(bagi siswa laki-laki)

6) Tidak melapis baju dengan kaos oblong

7) Baju dalam perempuan wajib putih.

8) Tidak memakai aksesoris kecuali jam tangan

c. Hari sabtu

1) Memakai baju pramuka.

2) Ikat pinggang hitam dan kepala petak(siswa laki-laki)

3) Sepatu hitam polos.

4) Rok tidak ketat dan di pendekkan(siswa perempuan).

5) Celana tidak pensil kaki celana harus lolos lutut

6) Tidak melapis baju dengan kaos oblong.

7) Baju dalam perempuan wajib putih.

8) Memakai jilbab coklat(siswa perempuan).

3. Ketentuan masuk sekolah.
 - a. Masuk pagi pukul 07.20-12.35 WIB
 - b. Masuk siang pukul 12.40-17.35 WIB
4. Rincian denda yang ditetapkan bagi siswa pelangar aturan tata tertib sekolah

Tabel 1. Rincian Denda Bagi Siswa Pelanggaran Aturan Sekolah

Denda 1 buah batako	Denda 2 buah batako	Denda 3 buah batako	Denda 10 buah batako
Terlambat datang sekolah sesuai waktu yang ditentukan (tidak melaksanakan apel)	Tidak hadir pada saat melaksanakan apel serta pada saat pengambilan absen pulang oleh guru piket didalam kelas	1.hadir pada saat apel pagi tapi tidak hadir saat pengambilan absen pulang 2.tidak memakai lambang sekolah dan jurusan 3.tidak memakai ikat pingang sesuai ketentuan 4.tidak pakai dasi 5.tidak pakai topi saat upacara 6.salah memakai pakain tidak sesuai hari 7.rok ketat 8.memakai celana pensil 9.memakai aksesoris selain jam 10.tidak memasukan baju kedalam.	1.keluar dari pembelajaran atau cabut 2.merokok dilingkungan sekolah 3.meminum-minuman keras 4.berkata kotor pada guru 5.berkelahi 6.mencemarkan nama baik sekolah 7.berbuat tindakan asusila 8.memakai sepatu selain hitam polos(siswa laki-laki)sepatu balen bagi peremuan berjudi di lingkungan sekolah.

Sumber:Tatatertib SMK 1 Tarusan

C. Unsur –unsur penegak kedisiplin di sekolah

1. Kepala sekolah

a. Pengertian kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Menurut M .Daryanto(2004 :126) menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan.
- 3) Mempertinggi budi pekerti.
- 4) Memperkuat kepribadian.
- 5) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Sedangkan Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah menegak kejuruan adalah motor penggerak dan penentu kebijakan smk, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.

b. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

- 1) Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
- 2) Mengajar siswa bagaimana mengikut aturan.
- 3) Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut di gugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercayai. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua.

b. Peranan Guru

Mulyasa (2005:37) berpendapat bahwa “terdapat beberapa peran guru yaitu; guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator.

c. Upaya guru dalam menegakan kedisiplinan.

Menurut Daryanto (2014) terdapat beberapa Indikator-indikator yang perlu diperhatikan dalam menegakkan tata tertib dan kedisiplinan meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu penyusunan tata tertib, sosialisasi tata tertib, dan penegakkan tata tertib.

1) Penyusunan Tata Tertib

Beberapa pedoman umum dalam menyusun tata tertib sekolah dikemukakan sebagai berikut:

- a) Penyusunan tata tertib melibatkan atau mengakomodasi aspirasi siswa dan aspirasi orangtua siswa yang dianggap sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- b) Semua aturan disiplin dan tatatertib yang berkaitan dengan apa yang dikehendaki, dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan beserta sanksi atas pelanggaranannya, merupakan hasil kompromi semua pihak (siswa, orangtua, guru, guru pembimbing, dan kepala sekolah).

- c) Penyusunan tata tertib harus didasarkan pada komitmen yang kuat antara semua unsur dan komponen sekolah dan konsisten dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- d) Tata tertib sekolah hendaknya tetap memberi ruang untuk pengembangan kreativitas warga sekolah dalam mengespresikan diri dan mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimilikinya. Jika perlu dibuat satu hari tertentu di mana pada hari itu siswa diberikan kesempatan untuk berkreasi atau memberi saran kepada guru, pegawai dan kepala sekolah dalam rangka pengembangan sekolah.
- e) Tata tertib sekolah jangan hanya dibuat berupa konsep yang harus dipatuhi oleh warga sekolah dengan sanksi yang sangat jelas yang dapat membuat aturan menjadi kaku, tetapi bagaimana mengkondisikan sekolah yang bisa membuat orang untuk tidak melakukan pelanggaran.
- f) Tata tertib yang ada jangan sampai hanya dilakukan untuk menertibkan warga sekolah dari segi fisik saja, tetapi juga untuk membentuk mental disiplin agar disiplin yang terjadi bukan kedisiplinan semu yang dilakukan karena takut menerima sanksi, tetapi lebih kepada kesadaran bahwa tata tertib itu memiliki nilai kebenaran sehingga perlu untuk ditaati.
- g) Aturan disiplin dan tata tertib beserta sanksi-sanksinya terutama diarahkan untuk membangun budaya perilaku positif dan sikap

disiplin di kalangan siswa (self dicipline) dan warga sekolah lainnya.

- h) Aturan disiplin dan tata tertib beserta sanksi-sanksinya hendaknya tetap memberi ruang bagi berkembangnya kreativitas dan sikap kritis warga sekolah. Untuk siswa misalnya, perlu ada kesepakatan mengenai batas wajar tentang perilaku yang dapat dikategorikan nakal atau melanggar tata tertibi)Format penyusunan aturan disiplin dan tata tertib dapat dibuat dalam berbagai bentuk.
- i) Aturan disiplin dan tata tertib beserta sanksi-sanksinya dibuat dalam bentuk tertulis dan disahkan oleh kepala sekolah, agar semua pihak mengetahui dan memahami setiap butir aturan disiplin tersebut.
- j) Selain peraturan tentang pemberian sanksi, sekolah juga dapat membuat peraturan tentang pemberian penghargaan kepada warga sekolah untuk memotivasi mereka mentaati disiplin dan tata tertib sekolah.

2) Sosialisasi Tata Tertib

- a) Pelaksanaan tata tertib sekolah sangat tergantung pada pemahaman pihak-pihak terkait terhadap tata tertib yang disusun. Karena itu sosialisasi tata tertib perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dengan baik isi tata tertib tersebut. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam melaksanakan sosialisasi tata tertib dikemukakan berikut ini.

- b) Aturan disiplin dan tata tertib yang telah disusun, disepakati dan disahkan kepala sekolah hendaknya disosialisasikan secara berkelanjutan kepada seluruh warga sekolah, dalam hal ini siswa, guru, orangtua siswa, pegawai, dan pengurus komite sekolah. Sekolah perlu memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang sama tentang butir-butir tata tertib yang telah disepakati dan disahkan tersebut. Sosialisasi untuk orang tua siswa dan pengurus komite sekolah dapat dilakukan dengan cara mengirimkan tata tertib yang telah dibuat dalam bentuk tertulis kepada mereka.
 - c) Butir-butir tata tertib sekolah dapat dibuat dalam bentuk poster afirmasi yang dipajang di majalah dinding sekolah dan/atau lokasi-lokasi strategis di lingkungan sekolah agar dapat senantiasa dilihat, dibaca dan dipahami oleh seluruh warga sekolah.
- 3) Penegakkan Tata Tertib
- a) Kegiatan terpenting dalam menguji efektivitas tata tertib adalah pada pelaksanaannya. Di sini terkait dengan sejauh mana upaya pihak sekolah dalam menegakkan tata tertib yang telah disusun. Sebab betapapun baiknya tata tertib tapi jika tidak ditegakkan secara konsekuen maka tidak akan banyak artinya dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah. Beberapa pertimbangan dalam penegakkan tata tertib dikemukakan berikut ini.

- b) Disiplin dan tata tertib sekolah berlaku untuk semua unsur yang ada disekolah tidak terkecuali kepala sekolah ataupun guru dan staf harus patuh dan taat pada peraturan sekolah yang berlaku dan menjadi komitmen yang kuat dan mengikat.
- c) Sikap, perilaku, dan tindakan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya, hendaknya menjadi model dan teladan bagi penegakkan perilaku tertib dan disiplin di sekolah.
- d) Sikap, perilaku, dan tindakan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya, hendaknya menjadi model dan teladan bagi penegakkan perilaku tertib dan disiplin di sekolah.
- e) Memberikan penghargaan sebagai teladan kepada guru, siswa dan staf yang tidak pernah melakukan pelanggaran selama kurun waktu tertentu dan diumumkan secara aklamasi pada saat pelaksanaan upacara.
- f) Penegakkan disiplin dilakukan secara bertahap kepada semua unsur yang ada disekolah mulai dari peringatan, teguran, percobaan, penundaan, demosi dan PHK atau dikeluarkan sampai masalah itu terpecahkan atau dihilangkan.
- g) Terhadap pelanggaran-pelanggaran, dengan cepat dilakukan tindakan kedisiplinan.
- h) Penegakkan tata tertib terutama difokuskan pada upaya membantu siswa dan semua warga sekolah untuk menyesuaikan diri dengan setiap butir dalam aturan tata tertib tersebut.

- i) Penjatuhan hukuman (eksekusi) atas pelanggaran tata tertib hendaknya disertai dengan penjelasan mengenai alasan dan maksud positif dari pengam-ilan tindakan tersebut. Siswa yang menerima sanksi harus dibantu memahami dan menerima bentuk sanksi tersebut sebagai bentuk intervensi bagi kebaikan yang bersangkutan.
- j) Sanksi penegakkan tata tertib sekolah dilakukan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Demi efektifitas layanan BK di sekolah guru pembimbing diharapkan tidak ditugaskan untuk pemberian sanksi terhadap siswa.
- k) Penegakkan tata tertib merupakan bagian dan terintegrasi dengan upaya membangun budaya perilaku etik dan sikap disiplin, baik di lingkungan internal sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.
- l) Ada konsistensi/kesepakatan di antara para guru dan kepala sekolah mengenai prosedur-prosedur dan bentuk hukuman bagi siswa pelannggar disiplin dan tata tertib.
- m) Eksekusi terhadap pelanggar tata tertibberat, khususnya yang berkon sekuensi skorsing atau pemecatan, ditetapkan melalui pertemuan konferensi kasus (case-conference)yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, konselor sekolah, pengurus OSIS, dan wakil komite sekolah.
- n) Eksekusi terhadap pelanggar tata tertib berat yang berkonsekuensi skorsing atau pemecatan dilakukan oleh kepala sekolah setelah

semua upaya persuasi untuk perbaikan perilaku telah dilakukan secara maksimal.

- o) Penghargaan dapat diberikan kepada warga sekolah dalam rangka penegakkan tata tertib sekolah seperti pemberian reward kepada mereka yang tidak pernah melakukan pelanggaran selama tiga bulan, satu semester sampai satu tahun.
- p) Orangtua siswa perlu diberikan pemahaman tentang kebijakana sekolah tentang kedisiplinan agar orang tua merasa dihargai dan dilibatkan sehingga dapat memberikan dukungan terhadap dukungan pelaksanaan tata tertib sekolah.

3. Guru Bimbingan Konseling

Menurut Sukardi (2008:6) Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Menurut Prayitno (1997:23) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Sebagaimana yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan di sekolah mempunyai tiga bidang pokok, yaitu mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Prilaku disiplin di sekolah bertujuan mendidik siswa berperilaku atau bertingkah laku sesuai dengan norma, sehingga terbentuk tingkah laku positif

dan bermoral pada siswa. Dalam pelaksanaan disiplin ini, tidak lepas dari campur tangan kegiatan pelayanan konseling.

Adapun pembentukan tingkah laku bermoral pada siswa tersebut dapat dibantu dengan pelaksanaan layanan konseling, yaitu :

a. Layana imformasi

Prayitno (1997:36) menyatakan bahwa “Layanan informasi merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa”.

Menurut Winkel (dalam Thohirin 2009:147) menyatakan layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu yang mereka perlukan.

Pembentukan disiplin menggunakan layanan informasi adalah dengan menginformasikan tentang disiplin yang terdapat di sekolah kepada para siswa, larangan-larangan, serta hukuman yang akan diperoleh apabila tidak mematuhi disiplin tersebut. Informasi tentang disiplin ini, hendaknya disertai dengan penjelasan tiap-tiap poin sehingga siswa betul-betul memahami disiplin tersebut.

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan BK yang memungkinkan jumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok membahas berbagai bahasan yang bertujuan menambah pemahaman, perkembangan dirinya dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan Prayitno (1997:37). sedangkan menurut Thohirin

(2009:17) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Pembentukan disiplin menggunakan layanan ini adalah dengan membahas secara bersama tentang disiplin sekolah, baik itu latar belakang yang menyebabkan pentingnya disiplin di sekolah, manfaat dari adanya disiplin sekolah bahkan pentingnya disiplin bagi setiap siswa.

c. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan kepada seseorang secara tatap muka sehingga terentaskannya permasalahan yang dialami seseorang tersebut yang berakibat pada keefektifan kehidupannya sehari-hari, Prayitno (1997: 36). Pembentukan disiplin dalam layanan ini adalah dengan membahas tentang faktor yang menyebabkan siswa tersebut tidak disiplin, dan bagaimana pendapatnya tentang manfaat disiplin. Jadi, pada dasarnya layanan ini diberikan pada siswa yang melanggar peraturan sekolah, dengan tujuan siswa tersebut tidak mengulangnya lagi.

d. Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno (1997:37) Layanan konseling kelompok merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pengentasan dan pembahasan permasalahan pribadi yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Menurut Thohirin (2009:179) layanan bimbingan konseling kelompok sebagai suatu upaya guru BK atau konselor membantu memecahkan masalah- masalah pribadi

yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

Pembentukan disiplin dalam layanan ini adalah dengan pembahasan secara bersama apabila ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan disiplin yang ada, sehingga akhirnya siswa tersebut mampu melaksanakan disiplin dan mematuhi.

4. WaliKelas

WaliKelas adalah Guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam wujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat siswa untuk beprestasi di kelas. Menurut Sukardi (2003:80) Tugas pokok dan fungsi wali kelas sebagai berikut :

- a. Pengelola kelas
- b. Mengetahui dan memahami situasi kelasnya.
- c. Menyelenggarakan Administrasi kelas meliputi :
 - 1) Denah tempat duduk siswa
 - 2) Papan Absen siswa
 - 3) Daftar Pelajaran di kelas
 - 4) Daftar Piket Kelas,
 - 5) Struktur Organisasi Pengurus Kelas
 - 6) Tata Tertib siswa di kelas,
 - 7) Buku Kemajuan Belajar.
 - 8) Buku Mutasi Kelas.
 - 9) Buku Peta Kelas.
 - 10) Buku Inventaris barang-barang di kelas
 - 11) Buku Bimbingan kelas/ Kasus siswa
 - 12) Buku Rapor
 - 13) Buku Daftar Siswa Berprestasi di kelas
- d. Memantapkan siswa di kelasnya, dalam melaksanakan tata krama, sopan santun, tertib baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Menangani / mengatasi hambatan dan gangguan terhadap kelancaran kegiatan kelas dan kegiatan sekolah pada umumnya.

- f. Mengarahkan siswa di kelasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah seperti Upacara Bendera, Ceramah, Pertandingan dan kegiatan lainnya.
- g. Membimbing siswa kelasnya dalam melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler (Peran serta kelas dalam hal pengajuan calon pengurus OSIS, pemilihan ketua kelas, pemilihan siswa berprestasi, acara kelas, dll)
- h. Melakukan Home Visit (kunjungan ke rumah / orangtua) atau keluarganya.
- i. Memberikan masukan dalam penentuan kenaikan kelas bagi siswa di kelasnya.
- j. Mengisi / membagikan Buku Laporan Pendidikan (Rapor) kepada Wali siswa.
- k. Mengajukan saran dan usul kepada pimpinan sekolah mengenai siswa yang menjadi bimbingannya.
- l. Mengarahkan siswa agar peduli dengan kebersihan dan peduli dengan lingkungannya
- m. Membuat Laporan tertulis secara rutin setiap bulan.

5. Guru piket

Guru piket adalah guru mendapatkan tambahan pekerjaannya yang bertugas menjaga kelangsungan proses kedisiplinan di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014:1) tugas guru piket di SMKN 1 Tarusan adalah:

- a. 10 (sepuluh) menit sebelum jam masuk, Guru Piket sudah hadir di sekolah.
- b. Guru Piket bertanggung jawab membunyikan bel masuk dan melaksanakan APEL (memeriksa kerapian siswa dan mengecek Absent masuk siswa di setiap kelas)
- c. Guru Piket bersama-sama dengan guru mata diklat jam pertama mengkoordinir kerja Piket masing-masing Kelas, maupun K3 lingkungan sekolah
- d. Guru Piket bertanggung jawab penuh atas kelancaran PBM, baik keamanan maupun ketertibannya.
- e. Guru Piket mengadministrasikan kehadiran guru yang mengajar dalam buku piket sesuai dengan kehadirannya dalam PBM.
- f. Guru Piket mengadministrasikan dan berusaha menangani kelas guru yang tidak hadir karena berhalangan.
- g. Setelah kondisi sekolah tertib menjalani PBM Guru Piket mengkoordinir kebersihan Ruang Majelis Guru dan Ruang Kepala Sekolah
- h. Guru Piket membunyikan bel setiap pergantian jam pelajaran dan mengingatkan kepada semua guru yang mengajar masuk, ganti jam pelajaran dan pulang harus tepat waktu.
- i. Guru Piket bekerjasama dengan Tim Disiplin, memproses siswa yang melanggar Tata Tertib misalnya: terlambat, cabut dan mengeluarkan Surat Izin Siswa

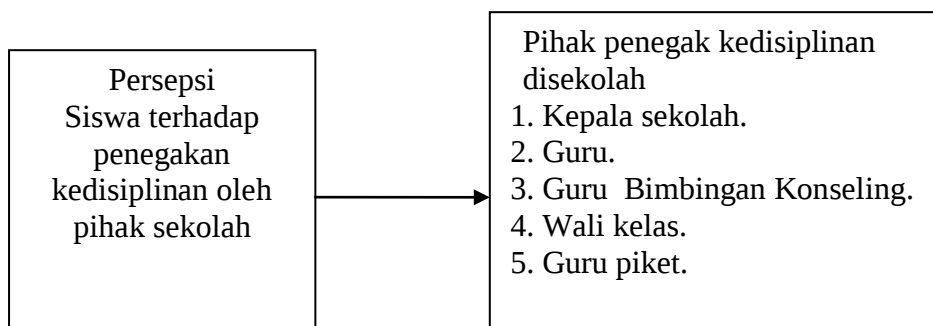
- j. Guru piket melayani tamu yang berkaitan dengan siswa, untuk mengantarkan ke pihak yang berwenang menanganinya dan selalu berkoordinasi dan bekerjasama dengan wakil apalagi permasalahan prinsipil
- k. Guru Piket berusaha menciptakan suasana yang harmonis dalam lingkungan sekolah.
- l. Guru Piket melengkapi Administrasi Piket serta menyerahkan ke Tim Kurikulum.
- m. Guru Piket bertanggung jawab membunyikan bel pulang, memeriksa mengecek Absent pulang siswa disetiap kelas sebelum jam PBM terakhir selesai.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Wahyuni Sri Nela (2010) dengan judul” prilaku siswa di sekolah dan implikasinya terhadap bimbingan dan konselingdi SMA Negri 1 Koto XI tarusan” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling sanagt berpengaruh terhadap prilaku disiplin siswa di sekolah.
2. PenelitianNurul Aini (2011) dengan judul “Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Batang Kapas”hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara disiplin dengan prestasi belaja

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual.

Berdasarkan bagan di atas, secara konseptual dapat digambarkan desain penelitian untuk mengungkapkan persepsi siswa kelas X TOKR dan X TOSM SMK Negeri 1 Tarusan oleh pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, guru BK, guru piket dan wali kelas.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Penelitian dan Kajian Teori diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi siswa terhadap penegakan kedisiplinan oleh pihak sekolah di SMKN 1 Tarusan?

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penegakan disiplin oleh pihak sekolah di SMKN 1 Tarusan termasuk dalam kategori baik, dimana 1 orang (1,89%) siswa berpersepsi sangat baik dan 44 orang (83.02%) berpersepsi baik sehingga siswa berpersepsi pihak sekolah sudah menegakan disiplin , tetapi tetap perlu ditingkatkan lagi karena masih ada 8 orang (15,09%) siswa memiliki persepsi cukup terhadap upaya pihak sekolah dalam menegakan kedisiplinan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan.

1. Guru yang merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa dalam kegiatan proses disekolah , diharapkan dapat menegakan kedisiplinan dan memproses siswa yang kurang disiplin dalam bentuk tindakan tegas dan mendidik.
2. Bagi Guru BK untuk dapat mengidentifikasi terjadinya pelanggaran disiplin dan memberikan layanan agar para siswa tidak lagi melakukan pelanggaran disiplin sekolah.
3. Kepada Kepala Sekolah untuk dapat memperhatikan personil sekolah dalam melakukan penanganan disiplin kepada siswa .

4. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperkaya variabel-variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- A.Muri Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bambang Prasetyo. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Basori Sutjipto dan Mukti. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Davidoff, Linda L. 1981. *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Kedua Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hadari Nawawi. 1985. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hadiyanto. 2000. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: UNP.
- Hasibuan J.J. 1986. *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin Rakhmat. 1986. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Koestoer Partowisastro S. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Malcom (alih bahasa Irwanto, dkk). 1988. *Pengantar psikologi*. Jakarta: Airlangga.
- M. Dimiyati Mahmud. 1989. *Psikologi Suatu Pengantar*. Depdikbud PPLPTK.
- Maman Rachman. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.
- Nitisesmito. 1982. *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- . Nanang, Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soegeng Prijodarminto. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.